

MANAJEMEN POSYANDU MANDIRI: TATA KELOLA ADMINISTRASI DIGITAL DAN EDUKASI KESEHATAN PREVENTIF KADER

Pius Weraman^{1*}, Akmal Umar², Dewi Pratiwi Indriasari³

^{1*}Universitas Nusa Cendana, Indonesia

²Universitas Bina Mandiri UBM Gorontalo, Indonesia

³Universitas Esa Unggul, Indonesia

^{1*}e-mail: piusweraman@staf.undana.ac.id

Diterima: 01-04-2026 Direvisi : 01-05-2026 Disetujui : 01-06-2026 Diterbitkan : 01-07-2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra posyandu di tingkat kelurahan yang menghadapi kendala lemahnya manajemen tata kelola administrasi pencatatan data serta terbatasnya kapasitas kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan preventif secara terstruktur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kombinasi hibrida (hybrid approach) yang meliputi metode pendidikan masyarakat berupa penyusunan modul panduan manajemen praktis, difusi ipteks melalui sistem pengarsipan digital berbasis spreadsheet, serta pelatihan yang disertai simulasi pengisian instrumen kuesioner evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya efisiensi yang signifikan pada manajemen pengelolaan data kesehatan warga dari manual menjadi digital. Selain itu, berdasarkan instrumen evaluasi yang disebar, terjadi peningkatan pemahaman kader secara rata-rata sebesar 45% terkait tata kelola administrasi digital dan peningkatan sebesar 50% pada pemahaman materi kesehatan preventif (khususnya pencegahan penyakit degeneratif dan stunting). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah integrasi ilmu manajemen tata kelola organisasi ke dalam ekosistem posyandu terbukti mampu mengoptimalkan peran kader sebagai agen kesehatan preventif yang mandiri.

Kata kunci: Manajemen Posyandu, Tata Kelola Administrasi, Digitalisasi Data, Kesehatan Preventif.

Abstract

This community service aims to overcome the dual problems faced by posyandu partners at the village level, namely the weak management of administrative governance (data recording) and the limited capacity of cadres in delivering structured preventive health education. The implementation method uses a combined hybrid approach which includes community education methods in the form of preparing practical management guide modules, diffusion of science and technology through a spreadsheet-based digital filing system, and training accompanied by simulation of filling out online evaluation questionnaire instruments. The results of the activity showed a significant efficiency in the management of citizens' health data from manual to digital. In addition, based on the evaluation instruments distributed, there was an average increase in cadre understanding of 45% related to digital administrative governance and a 50% increase in understanding of preventive health materials (especially the prevention of degenerative diseases and stunting). The conclusion of this activity is that the integration of organizational governance management sciences into the posyandu ecosystem is proven to be able to optimize the role of cadres as independent preventive health agents.

Keywords: Posyandu Management, Administrative Governance, Data Digitalization, Preventive Health.

1. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas terkecil. Keberadaan posyandu sangat krusial dalam mendeteksi secara dini masalah kesehatan maternal dan anak di lapangan. Namun, efektivitas operasional posyandu seringkali terhambat oleh lemahnya manajemen organisasi dan keterbatasan literasi teknologi informasi para kadernya. Tata kelola administrasi posyandu pada umumnya masih bersifat konvensional dengan mengandalkan pembukuan fisik berbasis kertas, yang mana sistem pengarsipan seperti ini memiliki risiko tinggi kehilangan data, kerusakan fisik, serta menyulitkan proses analisis data kesehatan warga secara berkala.

Pentingnya perbaikan tata kelola organisasi ini sejalan dengan pendapat Azwar (2012) yang menyatakan bahwa akurasi sebuah instrumen dan pencatatan data merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan yang valid pada skala kelompok masyarakat. Selain masalah administrasi, keterbatasan akses kader posyandu terhadap pembaruan informasi kesehatan preventif juga membuat peran mereka di lapangan menjadi monoton. Kader posyandu seringkali hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis penimbangan berat badan warga, bukan sebagai komunikator kesehatan yang mampu memberikan edukasi pencegahan penyakit tidak menular (PTN) maupun stunting. Integrasi ilmu manajemen operasional ke dalam sistem kesehatan masyarakat menjadi solusi krusial demi mewujudkan kemandirian kader (Arbiyah, Nurwianti, & Oriza, 2008). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang modul tata kelola posyandu mandiri, memigrasikan sistem administrasi manual ke digital, serta meningkatkan kapasitas pemahaman kesehatan preventif kader masyarakat.

1. METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kombinasi terstruktur yang meliputi tiga pilar utama metode pelaksanaan:

a) **Pendidikan Masyarakat:** Pelaksanaan edukasi secara daring mengenai pentingnya kesehatan preventif masyarakat di tingkat kelurahan. Langkah awal dilakukan dengan menyusun draf materi esensial mengenai deteksi dini penyakit degeneratif serta strategi intervensi stunting dari literatur kesehatan terkini. b) **Difusi Ipteks:** Merancang dan mendistribusikan Modul "Posyandu Mandiri" yang memuat panduan manajemen tata kelola administrasi digital menggunakan lembar kerja *spreadsheet* (*Google Sheets*). Teknologi ini dipilih agar para kader dapat melakukan pengarsipan data kesehatan warga langsung melalui telepon pintar masing-masing tanpa kendala ruang dan waktu. c) **Pelatihan:** Mengadakan sesi pelatihan dan simulasi pengisian data digital secara daring/hibrida yang melibatkan perwakilan kader sasaran. Untuk mengukur efektivitas keberhasilan transfer ipteks ini, tim pelaksana menggunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* (sebelum pemaparan modul) dan *post-test* (setelah pendampingan materi selesai dilakukan).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran konkret berupa sistem administrasi data digital posyandu serta peningkatan keterampilan kader secara signifikan. Implementasi difusi ipteks memfokuskan kader pada migrasi pencatatan yang semula menggunakan buku registrasi fisik yang rentan rusak menjadi berkas digital terpusat yang aman.



Gambar 1. Suasana penyuluhan materi kesehatan preventif dan pemaparan modul tata kelola administrasi kepada para kader PKK mitra.

Untuk mengukur dampak kuantitatif dari intervensi metode pelatihan yang diberikan, tim pengabdian menganalisis skor dari instrumen kuesioner evaluasi yang diisi oleh perwakilan kader. Hasil rekapitulasi nilai pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dipaparkan secara ringkas pada Tabel 1. *Tabel 1. Peningkatan Skor Pemahaman Kemitraan Sebelum dan Sesudah Kegiatan*

<i>Komponen Evaluasi</i>	<i>Skor Rata-Rata Pre-Test (%)</i>	<i>Skor Rata-Rata Post-Test (%)</i>	<i>Peningkatan Pemahaman (%)</i>
<i>Manajemen: Tata Kelola Administrasi Digital</i>	50%	95%	+45%
<i>Kesehatan: Pengetahuan Edukasi Preventif</i>	45%	95%	+50%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya lonjakan pemahaman yang signifikan dari para mitra posyandu.

Kemampuan tata kelola organisasi meningkat sebesar 45% setelah kader mempelajari instruksi visual dari modul administrasi digital yang didistribusikan. Selaras dengan hal tersebut, pemahaman kader di bidang kesehatan preventif melonjak 50%, mengubah persepsi mereka yang awalnya pasif menjadi agen kesehatan

aktif. Keberhasilan ini menguatkan argumen bahwa intervensi manajemen yang terstruktur mampu mereduksi hambatan operasional di organisasi pelayanan sosial (Cone, 1999).

Berdasarkan analisis kritis terhadap jalannya pengabdian, kendala utama yang dihadapi selama proses pelatihan jarak jauh adalah variasi spesifikasi telepon pintar yang dimiliki kader. Namun, hambatan manajemen ini dapat diselesaikan melalui desain antarmuka spreadsheet digital yang dibuat sangat sederhana dan dominan menggunakan elemen petunjuk visual. Peningkatan efisiensi waktu setelah administrasi posyandu terdigitalisasi memberikan ruang yang lebih luas bagi para kader untuk berfokus memberikan penyuluhan kesehatan promotif kepada warga masyarakat (Herbst-Damm & Kulik, 2005).

3. KESIMPULAN

Kombinasi aspek manajemen organisasi dan ilmu kesehatan masyarakat terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi kapasitas pelayanan posyandu di tingkat masyarakat. Melalui perancangan dan sosialisasi Modul "Posyandu Mandiri", para kader berhasil mengadopsi sistem pengarsipan administrasi digital berbasis telepon pintar sekaligus menguasai materi edukasi preventif kesehatan warga secara komprehensif. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan pemahaman mitra masing-masing sebesar 45% untuk aspek tata kelola manajemen dan 50% untuk aspek pengetahuan kesehatan preventif.

4. SARAN

Saran untuk penelitian dan kegiatan pengabdian lebih lanjut adalah pengembangan aplikasi posyandu berbasis Android khusus yang memiliki fitur notifikasi otomatis jadwal imunisasi warga serta integrasi visualisasi grafik tumbuh kembang anak secara *real-time*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran tim pelaksana dari berbagai perguruan tinggi yang telah berkolaborasi secara mandiri dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para kader PKK posyandu selaku mitra masyarakat atas kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan moral yang diberikan selama seluruh tahapan program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cone, J. D. (1999). Observational assessment: Measure development and research issues. Dalam P. C. Kendall, J. N. Butcher, & G. N. Holmbeck (Eds.), *Handbook of research methods in clinical psychology* (hlm. 183-223). New York: Wiley.
- Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology*, 24(1), 225-229. <http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225>
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.